

KONSEP MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENURUT BUYA HAMKA

(Telaah Buku “Pelajaran Agama Islam” Karya Buya Hamka)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

TURYATI
07410239

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Turyati

NIM : 07410239

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 Agustus 2014

Yang menyatakan,



Turyati

NIM: 07410239

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Turyati

NIM : 07410239

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Memberitahukan bahwa foto yang digunakan dalam syarat Munaqosah menggunakan jilbab. Jika dikemudian hari mendapat permasalahan bukan menjadi tanggung jawab Universitas Islam Negeeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 22 Agustus 2014

Yang menyatakan,



Turyati

NIM: 07410239



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Turyati
Lamp : 3 (tiga) Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Turyati

NIM : 07410239

Judul Skripsi : Konsep Materi Pelajaran Agama Islam Menurut Buya Hamka
(Telaah Buku Pelajaran Agama Islam karya Buya Hamka)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014
Pembimbing

Munawwar Khalil, M. Ag
NIP. 19790606 200501 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/184/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONSEP MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENURUT BUYA HAMKA
(Telaah Buku "Pelajaran Agama Islam" Karya Buya Hamka)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Turyati
NIM : 07410239

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 29 Agustus 2014

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji I

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji II

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta,

13 OCT 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

*Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu)
Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-
ayat Kami kepada kamu dan menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al
Kitab dan Al- Hikmah (As Sunah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang
belum kamu ketahui¹.(Q.S Al-Baqarah:151)*

¹Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya (Revisi Terbaru)*, (Semarang: CV.ASy Syifa, 1999), hlm.158

Persembahan

Skripsi ini Kupersembahkan untuk:

Almamaterku Tercinta

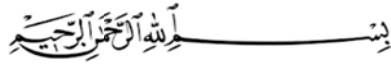
Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَّأَنَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Assalamu'allaikum Wr.Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini bias terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah.

Penyusun skripsi ini merupakan kajian singkat tentang konsep materi pendidikan agama Islam menurut Buya Hamka, serta relevansinya dengan pendidikan saat ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Mujahid, M.Ag, selaku dosen Penasehat Akademik.
5. Bapak Munawwar Khalil, M.Ag, selaku dosen Pembimbing Skripsi, yang selalu memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua orangtua dan Arky Prabowo yang selalu memberi dukungan dan semangat bagi penulis.
8. Semua pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik dan ketulusan yang sudah kalian berikan pada penulis mendapat tempat yang baik disisi Allah SWT, dan mendapat balasan yang jauh lebih baik dari apa yang sudah kalian berikan kepada penulis.

Demikian semoga skripsi ini bermanfaat.

Wassalamu'allaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 22 Agustus 2014

Penyusun,

Turyati

NIM.0741023

ABSTRAK

TURYATI. Konsep Materi Pelajaran Agama Islam Menurut Buya Hamka Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Di Indonesia. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2014.

Untuk mengetahui konsep Materi Pendidikan Agama Islam menurut Buya Hamka serta relevansinya dengan pendidikan Agama Islam di Indonesia. Penelitian ini dilatarbelakangi persoalan yang muncul yakni adanya berbagai fenomena yang mengindikasikan bahwa dalam pendidikan agama Islam selama ini justru tidak seirama antara idealitas dan realitas. Paling tidak dari adanya bukti bahwa pendidikan agama tidak lebih dari itu yakni menumbuhkan semangat mengembangkan dan memberdayakan diri.

Jenis penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), yakni sebuah penelitian dengan prosedur non matematik (kualitatif). Pengumpulan data dilakukan setelah mengadakan analisis terhadap buku Pelajaran Agama Islam karya Hamka. Adapun pendekatan yang digunakan adalah secara filosofis dan historis. Setelah data dan sumber penelitian penulis dapatkan, maka untuk menganalisis terhadap data-data yang penulis teliti. Setelah itu untuk mendapatkan kesimpulan, penulis menggunakan pola penalaran induktif. Yaitu pola pemikiran yang berangkat dari suatu pemikiran khusus kemudian ditarik generalisasi yang berhasil dikumpulkan dan dari makna tersebut dikasih kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengadakan telaah terhadap buku “Pelajaran Agama Islam” karya Hamka tentang konsep materi pelajaran agama Islam, Hamka telah jelas menjabarkan dan memberi batasan tentang materi pelajaran agama Islam, sehingga tidak keluar dari kaidah-kaidah Islam. Konsep materi Pelajaran Agama Islam menurut Buya Hamka ada 9 yakni: 1) Hubungan Manusia Dan Agama. 2) Mencari Keberadaan Tuhan . 3) Allah. 4) Percaya Kepada Yang Ghaib. 5) Percaya Kepada Kitab-Kitab. 6) Percaya Kepada Rasul-Rasul. 7) Percaya Kepada Hari Akhirat. 8) Percaya Kepada Taqdir, Qadla, Dan Qadar. 9) Iman Dan ‘Amal (Aqidah Dan Ibadah). Pemikiran Buya Hamka tersebut juga sejalan dengan pelaksanaan pendidikan di Indonesia yaitu materi pelajaran agama Islam pada dasarnya mengajarkan rukun iman dengan cara menanamkan rasa percaya terhadap Tuhan Yang Esa melalui ciptaan-Nya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	7
F. Metode Penelitian dan Pendekatan	15
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II BIOGRAFI HAMKA	20
A. Sejarah Kehidupan Hamka	20
B. Karya-Karya Hamka	29
C. Sinopsis Buku Pelajaran Agama Islam	36
BAB III KONSEP MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENURUT BUYA HAMKA SERTA RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN SAAT INI	39

A. Konsep Materi Pendidikan Agama Islam Buya Hamka.....	39
B. Hubungan Manusia dan Agama	40
C. Mencari Keberadaan Tuhan	42
D. Allah	44
E. Percaya Kepada Yang Ghaib.....	47
F. Percaya Kepada Kitab-Kitab.....	48
G. Percaya Kepada Rasul-rasul.....	54
H. Percaya Kepada hari Akhir	58
I. Percaya Kepada Taqdir, Qadla dan Qadar	62
J. Iman dan'Amal Shaleh (Aqidah dan Ibadah).....	64
K. Relevansi Konsep Materi Pendidikan Agama Islam Buya Hamka Dengan Pendidikan Saat Ini	67
BAB IV PENUTUP	71
A. Saran-saran	72
B. Penutup	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya pendidikan agama merupakan pembinaan terhadap bangunan bawah dari moral bangsa. Hal ini ditandai dengan adanya kenyataan bahwa pranata sosial serta ketentraman hidup sehari-hari dalam masyarakat tidak saja diukur oleh ketentuan-ketentuan hukum saja, tetapi juga didasarkan atas ikatan moral, nilai-nilai kesusilaan dan sopan santun yang disokong dan dihayati secara bersama oleh seluruh elemen masyarakat. Terwujudnya kehidupan masyarakat yang berpegang pada moralitas yang memiliki daya ikat terhadap masyarakat bersumber dari agama, yaitu berupa nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Dalam klasifikasi ranah tujuan pendidikan, pendidikan agama Islam berfungsi mencerdaskan intelektual, emosional dan spiritual secara stimulan dan terpadu. Dengan demikian, pendidikan agama Islam mencakup pembinaan dan pengembangan seluruh aspek kepribadian (*personality*), sehingga dalam konteks kehidupan umat di Indonesia ia merupakan benteng moralitas bangsa dan pembimbing umat untuk kepribadian dan berahlak mulia.¹ Dari definisi ideal tersebut Nampak bahwa personifikasi citra manusia yang diharapkan diperoleh melalui proses pendidikan agama Islam adalah terwujudnya manusia yang berilmu

¹Tasman Hamami, “*Membangun Visi Baru Pendidikan Agama Islam*” dalam jurnal Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga), Vol. 4 No. 1 Januari 2003: 1-13, hlm. 1

imaniyah, manusia yang beriman amaliyah, dan manusia yang beramal akhlakiyah. Makna pendidikan (agama) Islam yakni dalam rangka pengembangan diri manusia, masyarakat dan peradaban umat manusia yang kesemuanya bernilai signifikan dalam kehidupan umat manusia dewasa ini.

Persoalan yang muncul kemudian adalah adanya berbagai fenomena yang mengindikasikan bahwa dalam pendidikan agama Islam selama ini justru tidak seirama antara idealitas dan realitas. Paling tidak dari adanya bukti bahwa pendidikan agama tidak lebih dari itu yakni menumbuhkan semangat mengembangkan dan memberdayakan diri.

Pendidikan juga merupakan kebutuhan dasar manusia, karena dengan pendidikan manusia akan menjadi tahu banyak hal yang belum mereka ketahui. Pendidikan mesti dipandang sebuah sistem baik itu dalam pendidikan yang bernuansa umum atau Islami. Sebagai suatu sistem, pendidikan Islam terdiri dari komponen-komponen yang berhubungan secara fungsional satu sama lain. Komponen-komponen itu merupakan pembentuk sistem pendidikan Islam. Hubungan antar komponen itu sendiri akan memberi pengaruh bagi lancar tidaknya kinerja sistem yang dimaksud. Komponen-komponen tersebut antara lain: komponen tujuan pendidikan, komponen tenaga pendidik, komponen bahan (materi) pendidikan, komponen metode, dan komponen evaluasi pendidikan.²

Hamka adalah salah satu tokoh dari Indonesia yang pemikirannya banyak dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan, dan teori-

²Baharrudin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2009), hlm.169.

teori yang beliau cetuskan dalam buku-bukunya banyak dipakai untuk memecahkan permasalahan-permasalahan baik yang terkait masalah sosial, politik, agama maupun pendidikan. Selain itu beliau juga merupakan sosok yang berhasil menyusun Tafsir Al-Azhar yang banyak digunakan masyarakat dalam memakai Al-Qur'an. Hamka mula-mula bekerja sebagai guru agama pada tahun 1927 di perkebunan Tebing Tinggi, Medan dan guru agama di Padang Panjang 1929. Melalui pengalaman sebagai guru, beliau juga mengarang buku tentang pendidikan yang salah satunya adalah buku yang berjudul Pelajaran Agama Islam.³

Buku Pelajaran Agama Islam karya Hamka mempunyai keistimewaan tersendiri. Karena begitu luasnya cakupan pendidikan agama Islam, dalam buku ini Hamka memberi batasan tentang pelajaran agama Islam pada keimanan dan akhlak mulia. Buku ini pulalah yang membahas tentang kepercayaan terhadap Tuhan yang di dalamnya terdapat *aqal* dan *naqal*, antara pikiran dengan wahyu. Isi buku ini juga banyak diambilkan dari bahasa arab yang sudah diterjemahkan dan diolah ke dalam bahasa Indonesia.

Banyak soal-soal Islam dibicarakan secara mendalam dan kritis oleh sarjana-sarjana barat. Tetapi setelah buku-buku itu mereka baca, hanyalah "ilmu" tentang keadaan Islam yang didapat, banyak atau sedikit. Atapun rasa ke-islaman sebagai panutan tidakjuga didapat tentu saja. Karena mereka tidak tersentuh hatinya untuk menjadikan Islam sebagai panutan.

³ Salman Iskandar, *99 Tokoh Muslim Indonesia*, (Bandung: PT. Mizan Utama, 2009), hlm. 19.

Padahal syarat mutlak untuk mempelajari agama Islam ialah keluar dan kedalam, sejak dari kulitnya sampai isinya adalah mempelajari bahasa arab.

Mereka ingin mencari tahu kepercayaan bangsanya, untuk mereka pakai sendiri, karena sudah jelas mereka tidak bisa lepas dari kehidupan bangsanya. Baik dari segi kebudayaan maupun agamanya.

Sedangkan kelemahan orang-orang yang terdidik dalam Islam yakni dari mereka banyak yang mempelajari bahasa arab. Tetapi mereka tidak sanggup menerangkan kembali inti ajaran agama Islam ke dalam bahasa Indonesia. Kadang-kadang dikarenakan tempo yang tidak cukup atau karena mereka tidak mempunyai kesanggupan untuk menulis kembali dalam bahasa Indonesia.

Tidak berlebihan apabila penulis mengkaji lebih dalam lagi tentang konsep materi pendidikan agama Islam menurut Buya Hamka melalui telaah buku Pelajaran Agama Islam, karena dalam buku tersebut dijelaskan adanya konsep materi Pendidikan Agama Islam yang seharusnya ditanamkan pada para peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka penulis dapat merumuskan pokok masalah yang mendasar atau obyek utama yang akan dikaji dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana konsep materi Pendidikan Agama Islam menurut Buya Hamka?

2. Bagaimana relevansi konsep materi Pendidikan Agama Islam menurut Buya Hamka terhadap pendidikan saat ini?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui konsep materi pendidikan agama Islam menurut Buya Hamka.
- b. Untuk mengetahui relevansi konsep materi pendidikan agama Islam menurut Buya Hamka dengan pendidikan saat ini.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai kontribusi ilmu pengetahuan bagi khasanah keilmuan khususnya bagi lembaga pendidikan.
- b. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya khususnya dalam permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pandangan Buya Hamka tentang pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka bermanfaat dalam proses pembahasan skripsi, pada dasarnya untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Disamping itu untuk menghindari duplikasi. Dari penelusuran yang penulis lakukan ada beberapa karya tulis yang relevan, yaitu:

Pertama, skripsi karya Laeli Nafilah, dengan judul “ Konsep Pendidik menurut Buya Hamka (Telaah Buku ”Lembaga Hidup” Karya Hamka). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian yang baik dan terpuji sangatlah penting untuk dimiliki oleh seorang pendidik, karena pendidik merupakan orangtua peserta didik kedua yang mengambil bagian terpenting dalam membentuk karakter peserta didik. Dimana dalam pemikiran Hamka tentang pendidik Hamka telah jelas menyebutkan bahwa secara garis besar seorang pendidik dituntut terlebih dahulu mengetahui tugas dan tanggung jawab, yaitu berupa membantu dalam rangka membimbing peserta didiknya untuk memiliki ilmu pengetahuan yang luas, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan yang bermanfaat, baik dari dirinya maupun masyarakat luas.⁴

Kedua, skripsi karya Muallifah, “Konsep Pendidikan Integral Dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5 (studi terhadap tafsir al-azhar karya Hamka). Hasil penelitian skripsi ini dapat disimpulkan bahwa, tafsir hamka terhadap surat al-Alaq ayat 1-5 menunjukkan bahwa dalam menuntut ilmu pengetahuan harus selalu menyandarkan kepada Allah. Sebab, pada dasarnya ilmu pengetahuan merupakan hasil proses hubungan dialektis antara jasmani dan rohani, serta lingkungan manusia dalam mengetahui ayat-ayat Tuhan. Dimana pendidikan integral menurut

⁴Laelinafilah, *Konsep Pendidik Menurut Buya Hamka (Telaah Buku “Lembaga Hidup” Karya Hamka)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: 2011.

Hamka merupakan pendidikan yang ditujukan untuk mewujudkan peserta didik yang *kaffah*.⁵

Ketiga, skripsi karya Anto Dinoto, “Konsep Fitrah Manusia dalam Al-Qur’an dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam (Studi tafsir al-azhar karya Hamka surat ar-rum ayat 30). Hasil penelitian dari skripsi ini dapat disimpulkan bahwa konsep fitrah menurut Hamka adalah rasa asli dan murni yang berupa pengakuan akan adanya Allah pencipta dari seluruh alam semesta dan tidak ada pencipta selain diri-Nya. Dimana hal tersebut berimplikasi terhadap aspek pendidikan, aspek materi, dan aspek metode.⁶

Adapun yang mengkaji tentang konsep materi Pelajaran Agama Islam belum ditemukan. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti tentang pemikiran Buya Hamka tentang materi Pelajaran Agama Islam.

E. Landasan Teori

1. Konsep

Konsep adalah gagasan mengenai sesuatu yang disusun secara sistematis dan logis dengan memadukan segala fakta dan ciri yang terkait.⁷ Secara umum konsep dapat dirumuskan sebagai suatu

⁵Muallifah, “ *Konsep Pendidikan Integral Dalam surat Al-Alaq Ayat 1-5 (Studi terhadap tafsir al-azhar karya Hamka)*”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: 2008.

⁶Anto Dinoto, “*Konsep Fitrah Manusia dalam Al-Qur’an dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam (Studi tafsir al-azhar karya Hamka surat ar-rum ayat 30)*”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: 2007.

⁷H.S. Kartoredjo, *Kamus Baru Kontemporer*, (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 191.

representasi abstrak dan umum tentang sesuatu. Dimana konsep dapat dimengerti dari sisi subjek dan objek. Dari sisi subjek, konsep adalah kegiatan merumuskan dalam pikiran atau menggolong-golongkan. Sedangkan dari sisi objek, konsep isi kegiatan tersebut artinya, apa makna konsep itu.⁸

2. Materi

Materi adalah bahan atau benda. Sesuatu yang menjadi bahan yang diujikan, dipikirkan, dibicarakan dan dilarang.⁹ Materi yang dimaksud penulis adalah suatu yang menjadi bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam pengembangan materi, tindakan yang dilakukan adalah menganalisis tujuan- tujuan yang telah ditetapkan menjadi sub-sub kemampuan dan sub-sub ketrampilan yang disusun secara baik hingga diperoleh bahan pengajaran yang terperinci yang dapat mendukung tujuan tersebut. Daftar kemampuan itulah yang menjadi bahan pengajaran disajikan kepada siswa. Dengan cara tersebut dapat diperoleh bahan pembelajaran yang lengkap dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setelah daftar pokok-pokok materi pembelajaran dapat tersusun dengan baik, selanjutnya mengorganisasikan urutan-urutan penyajiannya. Yakni dari hal-hal yang konkrit menuju hal-hal

⁸J. Sudarminto, *Epistimologi Dasar: Pengantar Filsafat Pengetahuan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 87.

⁹Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1993), hlm. 32.

yang abstrak, dari hal-hal yang bersifat khusus menuju hal-hal yang bersifat umum.¹⁰

3. Materi Pendidikan Agama Islam

Sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, materi Pendidikan Agama Islam harus disesuaikan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam. Secara garis besar materi Pendidikan Agama Islam dibedakan menjadi empat jenis, yaitu:

- a. *Dasar*, yaitu materi yang penguasaannya menjadi kualifikasi lulusan dari pengajaran yang bersangkutan. Dimana materi diharapkan dapat mengantarkan peserta didik mencapai sosok keberagaman yang tercermin dalam dimensi-dimensinya. Diantara materi tersebut adalah Tauhid, Fiqih dan Akhlak.
- b. *Sekuensial*, yaitu materi dijadikan dasar untuk mengembangkan lebih lanjut materi dasar. Dimana materi akan menambah wawasan serta memantapkan materi dasar. Diantara subjek materi ini adalah Tafsir dan Hadits.
- c. *Instrumental*, yaitu materi yang tidak langsung berguna dalam meningkatkan keberagaman, tetapi penguasaannya membantu untuk mencapai materi dasar keberagaman. Salah satu materi yang tergolong dalam materi ini adalah Bahasa Arab.
- d. *Pengembangan Personal*, yaitu materi yang tidak secara langsung meningkatkan rasa toleransi beragama, tetapi mampu membentuk

¹⁰H. Asnawir dan M. Basyiruddin Usman M.pd, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.139.

kepribadian dalam kehidupan beragama. Yang termasuk dalam materi ini adalah sejarah kehidupan manusia.¹¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa materi Pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas pada ilmu-ilmu ke-Islaman, tetapi juga ilmu yang dapat membantu mencapai keberagaman Islam secara komperhensif.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan Agama Islam, dilihat dari sudut etimologi diwakili oleh istilah *ta'lim* dan *tarbiyah* yang berasal dari kata *allamu* dan *rabba* sebagaimana digunakan dalam al-qur'an, sekalipun konotasi kata *tarbiyah* lebih luas karena mengandung arti memelihara, membesarkan dan mendidik, serta mengandung arti mengajar (*allama*).¹²

Naquib Alatas, dalam bukunya *Islam and Scularisme* mengajukan istilah lain, yaitu *ta'dib* yang ada hubungannya dengan adab (susunan). Dia berpendapat bahwa mendidik adalah membentuk manusia untuk menempati tempatnya yang tepat dalam susunan masyarakat serta berperilaku secara proposional sesuai dengan susunan ilmu dan teknologi.

¹¹ Yudi Erwin Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009), hlm.15-17

¹² Jusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 94.

Pendidikan Agama Islam memiliki kedudukan yang berhadap-hadapan dengan pendidikan non Islam. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengembangan pendidikan Islam sebaiknya berarti system pendidikan *alternative* yang secara *futuristic* lebih baik dan secara relative dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, umat Islam, bangsa bahkan umat manusia dalam arti sanggup menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi peradaban manusia pada saat ini. Para ahli pendidikan telah mencoba memformulasikan pengertian pendidikan Agama Islam, diantara batasan yang sangat *variatif* tersebut adalah:¹³

- 1) Al-Syaibany mengemukakan bahwa pendidikan Agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi asasi dalam masyarakat.
- 2) Muhammad Fadhli al- Jamaly: mendefinisikan pendidikan Agama Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatan.

¹³Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam (Pendekatan historis, Teoriis Da Praktis)*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), Hal. 31

- 3) Ahmad D. Marimba: mengemukakan bahwa pendidikan Agama Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju kepribadian yang utama (*insan kamil*).
- 4) Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Agama Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹⁴

Jadi yang dimaksud dengan pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dalam upaya mengembangkan dan mendorong peserta didik hidup dinamis baik segi jasmani dan rohani berdasarkan dengan nilai-nilai agama demi tercapainya pribadi *insan kamil*.¹⁵

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Beberapa pengamat pendidikan Agama Islam, menyatakan bahwa rumusan tujuan pendidikan Islam lebih pada upaya kebahagiaan di dunia dan akhirat, menghamba diri kepada Allah, memperkuat keislaman, melayani kepentingan masyarakat Islam, dan akhlak mulia. Tampaknya dalam merumuskan tujuan pendidikan, “umat Islam atau sebagian para ahli pendidikan Islam mengalami kesulitan dalam membedakan syariat Islam sebagai ilmu yang disusun ulama sebagai tafsir atas wahyu serta syariat Islam sebagai ajaran Tuhan dalam wahyu yang termaktub dalam al-Qur’an. Islam

¹⁴ *Ibid*, hlm. 32.

¹⁵ Dr. Zakiah Drajat dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet-7, hlm. 28

lalu mengalami penyempitan menjadi hanya ilmu syariat dan ilmu-ilmu Islam lainnya”.¹⁶

Adapun tujuan pendidikan Agama Islam yang dirumuskan oleh Abudin Nata, yaitu:¹⁷

1. Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Allah di muka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas-tugas kemakmuran dan mengelola bumi sesuai dengan kehendak Allah.
2. Mengarahkan manusia agar seluruh tugas kekhalifahannya di muka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah, sehingga tugas tersebut terasa ringan.
3. Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia, sehingga ia tidak menyalahgunakan fungsi kekhalifahannya.
4. Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan ketrampilan yang semua ini dapat dipergunakan guna mendukung tugas pengabdian dan kekhalifahannya.
5. Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

c. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kata media pembelajaran berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang berarti

¹⁶Hajair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam, Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, Cet 1, 2003), Hal. 153.

¹⁷Usman Abu Baker Dan Surohim, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam (Respon Kreatif Terhadap Undang-Undang Sisdiknas)*, (Yogyakarta: Safiria Insane Press 2005), Hal. 56-57.

“*perantara*”, yaitu perantara sumber pesan (guru) dengan penerima pesan (peserta didik). Dimana media terdiri dari dua unsur penting yaitu unsur peralatan dan pesan yang dibawa. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁸ Jadi media pembelajaran adalah perantara dalam proses pembelajaran antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Media pembelajaran memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan, namun yang terpenting bukan alat itu tetapi pesan atau informasi yang dibawakan media.

Media pembelajaran terbagi dalam beberapa klasifikasi, seperti media audio, cetak, visual, dan media audio visual diam.¹⁹ Namun yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah media cetak (buku). Tidak terkecuali dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Buku sebagai salah satu media pembelajaran dalam pendidikan agama Islam dapat dijadikan sebagai sumber informasi oleh guru pendidikan agama Islam dan peserta didik dalam proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan agama Islam bisa tercapai. Selain itu buku juga dapat menarik minat dan niat siswa untuk menguasai informasi tentang agama Islam dengan motivasi tinggi. Karena di dalam buku-buku pendidikan agama Islam

¹⁸ Rudi Susilana, Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Media, 2009), hlm. 6

¹⁹ *Ibid*, hlm. 14-16

terdapat banyak sekali informasi yang bisa didapatkan siswa tentang agama Islam.

Buku Pelajaran Agama Islam karya Buya Hamka bisa dijadikan sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam, karena di dalam buku tersebut terdapat informasi tentang agama Islam yang dapat digunakan oleh guru maupun peserta didik sebagai sumber informasi dalam proses pembelajaran.

F. Metode Penelitian dan Pendekatan

Agar diperoleh penulisan dan pembahasan skripsi dengan hasil yang komprehensif dan dapat diajukan serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah akademis, maka metodologi penelitian yang mampu menjadi alat mengeksplorasi berbagai data historis yang dibutuhkan dalam penulisan ini adalah sesuatu yang mutlak diperlukan.

1. Metode penelitian

Ditinjau dari sifat penulisan skripsi ini, maka penelitian ini bersifat *Library Research*. Sehingga data-data yang diperoleh melalui sumber literer. Kemudian dibangun dengan menggunakan metode berpikir sebagai berikut:

a. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber utama yang digunakan adalah buku karya Hamka yang berjudul “Pelajaran Agama Islam”. Sedangkan untuk data sekunder penulis menggunakan karya-karya

lain dari Hamka yang berjudul “Lembaga Hidup” dan tokoh lain yang terkait langsung dengan pembahasan dalam skripsi ini diantaranya buku yang berjudul “Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam” karangan Samsul Nizar, M.Ag.

b. Teknik Analisis Data

- 1) Teknik deduktif, dengan deduksi kita berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai kejadian yang khusus.²⁰ Metode ini digunakan untuk menelaah pemikiran Buya Hamka.
- 2) Teknik induktif, berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta yang khusus konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.²¹
- 3) Analisis

Metodologi analisis adalah jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap obyek yang diteliti; atau cara penanganan terhadap suatu obyek ilmiah tertentu dengan jalan memilah

²⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal. 42.

²¹*Ibid.*, hal. 42

antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain, untuk sekedar memperoleh kejelasan mengenai halnya.²²

Setelah data dan sumber penelitian penulis dapatkan, maka untuk menganalisis data tersebut penulis menggunakan analisis deskriptif, yaitu suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang penulis hasilkan dari penganalisisan terhadap data-data yang penulis teliti. Setelah itu untuk mendapatkan kesimpulan penulis menggunakan pola penalaran induktif, yaitu pola pemikiran yang berangkat dari suatu pemikiran khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.²³ Inti dari pemikiran Hamka terhadap materi (bahan ajar) dianalisis kemudian diambil kesimpulan yang bersifat global terhadap pendidikan Islam yang berkaitan dengan Materi Pendidikan Agama Islam.

2. Pendekatan

Dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan pendekatan:

a. Historis

Pendekatan historis yaitu suatu analisis yang berangkat dari pengungkapan-pengungkapan kembali kejadian atau peristiwa yang telah lalu berdasarkan urutan waktu atau analisis yang berangkat dari sejarah.

²²Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), Hal.59.

²³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta; Yasbit, Fakultas Psikologi Univesitas Gajah Mada), hlm.37.dalam skripsi yang berjudul “konsep pendidikan menurut Ibn Khaldun, hlm.24.

Metode ini digunakan penulis untuk mengungkapkan biografi kehidupan Buya Hamka yang meliputi riwayat hidup dan pendidikannya, karya-karyanya dan latar belakang pemikirannya.

b. Filosofis

Maksud pendekatan filosofis dalam penelitian ini adalah menganalisa pemikiran Buya Hamka tentang Materi Pendidikan Agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar skripsi yang penulis lakukan terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian pendahuluan, inti dan penutup. Pada bagian pendahuluan terdapat pada bab pertama yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan-landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua berisi tentang riwayat hidup (biografi) Buya Hamka. Dalam riwayat hidupnya akan dibahas mengenai sejarah beliau sebagai seorang sastrawan dan sekaligus alim ulama. Pembahasan dalam bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran kehidupan Buya Hamka, sehingga dapat memahami kehidupan dan corak pemikirannya dalam dunia Islam.

Pada bab yang ketiga merupakan bagian inti dari penelitian penulis. Pada bab ini membahas tentang konsep materi Pendidikan Agama Islam. Pembahasan ini diperlukan sebagai landasan untuk menganalisis pemikiran Buya Hamka mengenai materi Pendidikan Agama Islam dalam

konteks pendidikan saat ini. Pada bab ini juga membahas relevansi konsep materi Pendidikan Agama Islam menurut Buya Hamka dengan pendidikan saat ini.

Pada bagian akhir merupakan bab empat yang berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran penulis terhadap penelitiannya. Adapun bagian akhir adalah daftar pustaka berserta lampiran-lampiran yang terkait dengan penyusunan skripsi.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah mengadakan telaah terhadap buku “Pelajaran Agama Islam” karya Hamka tentang konsep materi pelajaran agama Islam, Hamka telah jelas menjabarkan dan memberi batasan tentang materi pelajaran agama Islam yang begitu luas, sehingga tidak keluar dari kaidah-kaidah Islam.

a. Konsep Materi Pelajaran Agama Islam Menurut Buya Hamka

Konsep materi pelajaran agama Islam menurut Hamka ialah, meyakini adanya sang pencipta. Pencarian Tuhan dari segi keindahan dan seni. Kemudian dari segi fikiran, ilmu dan filsafat. Keesaan Allah. Percaya pada yang gaib. Yakni mempercayai adanya malaikat, iblis, dan proses penciptaan manusia. Percaya kepada kitab-kitab Allah yang di dalamnya membahas keempat kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para nabi dan rosul. Percaya kepada rosul-rosul Allah. Percaya kepada hari kiamat. Percaya kepada takdir, *qadla*, dan *qadar*. Yang terakhir adalah iman dan amal shaleh, yakni aqidah dan ibadah.

b. Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Di Indonesia Saat Ini

Pemikiran hamka tentang materi pelajaran agama islam tersebut juga sejalan dengan pendidikan yang ada di negeri kita, hal ini terbukti dalam materi pelajaran agama Islam ada kesamaan dengan konsep materi pelajaran agama

Islam yang disusun oleh Hamka sebagai bukti kepeduliannya terhadap dunia pendidikan.

Pada materi Pelajaran Agama Islam yang terdapat pada kurikulum 2013 intinya sama mengajarkan rukun iman dan menanamkan rasa percaya terhadap Tuhan Yang Esa melalui ciptaan-Nya.

B. SARAN-SARAN

1. Membangkitkan kembali esensi pendidikan dalam proses pendidikan, yaitu dengan tidak hanya menekankan unsur pengajaran yang identik dengan proses penambahan ilmu pengetahuan tanpa disertai dengan upaya pembentukan akhlak yang paripurna. Ini bisa terwujud jika pendidikan dan pengajaran dilakukan secara seimbang dan berkesinambungan.
2. Hendaknya materi pelajaran agama islam yang disampaikan kepada peserta didik, tidak keluar dari kaidah-kaidah islam. Selain itu materi tersebut juga menekankan penanaman aqidah dan akhlak terhadap peserta didik selain keesaan Tuhan.

C. PENUTUP

Segala puji bagi Tuhan semesta alam yang selalu memberikan petunjuk dan bimbingan serta kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akademis ini, yaitu penyusunan skripsi tanpa halangan yang berarti. Penulis sangat mengharapkan masukan dari pembaca, baik berupa kritik maupun saran atas penyusunan karya ilmiah ini. Semoga tulisan ini memberikan manfaat bagi kita semua. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Revisi Terbaru)*, Semarang: CV. ASy Syifa', 1999.
- Dinoto Anto, "*Konsep Fitrah Manusia dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam (Studi tafsir al-azhar karya Hamka surat ar-rum ayat 30)*)", Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: 2007.
- Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009).
- Fesial Jusuf Amir, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insane Press, 1995.
- H. Asnawir dan M. Basyiruddin Usman M.pd, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta; Yasbit, Fakultas Psikologi Univesitas Gajah Mada, dalam skripsi yang berjudul "konsep pendidikan menurut Ibn Khaldun.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Hamami Tasman, "*Membangun Visi Baru Pendidikan Agama Islam*" dalam jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Vol. 4 No. 1 Januari 2003
- Hamka Buya, *Pelajaran Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bina Aksara, 1993.
- Iskandar Salman, *99 Tokoh Muslim Indonesia*, Bandung: PT. Mizan Utama, 2009.
- Ilyas Yunahar, *Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur'an (Studi Pemikiran Para Mufasir)*, Yogyakarta: Nuansa Pilar Media , 2006.
- Kementrian pendidikan dan kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam untuk SD/MI kelas IV*, Jakarta: Politeknik Negeri Ksreatif, 2013.
- Laelinafilah, *Konsep Pendidik Menurut Buya Hamka (Telaah Buku "Lembaga Hidup" Karya Hamka)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: 2011.

- Mastuhu, “Pendidikan Islam di Indonesia masih berkutat pada nalar Islam Klasik”, dalam Tashwirul Afkar, Jakarta: LAKPESDAM NU, edisi No. 11 Tahun 2001s
- Moh.Makin dan Baharrudin, *Pendidikan Humanis*, Yogyakarta: Ar-Ruzza Media,2009.
- Mohammad Herry, dkk, *Tokoh-tokoh Islam yang berpengaruh Abad 20*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Muallifah, “ *Konsep Pendidikan Integral Dalam surat Al-Alaq Ayat 1-5 (Studi terhadap tafsir al-azhar karya Hamka)*”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: 2008.
- Nizar Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam (Pendekatanhistoris, Teoriis Da Praktis)*,Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Sanaky Hajair AH., *Paradigma Pendidikan Islam, Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, Cet 1, 2003.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Susilana Rudi, Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, Bandung: CV. Wacana Media, 2009.
- Usman Abu Baker Dan Surohim, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam (Respon Kreatif Terhadap Undang-Undang Sisdiknas)*,Yogyakarta: Safiria Insane Press 2005.
- UU SISDIKNAS, Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012.
- Hamka, *Falsafah Hidup*, *op. cit.*,
<http://titipan-cucu.blogspot.com/2010/05/anjuran-menyjukan-adzan-padatelinga.Html>, Diakses pada tanggal 20 Juli 2014 jam 19.00 wib.



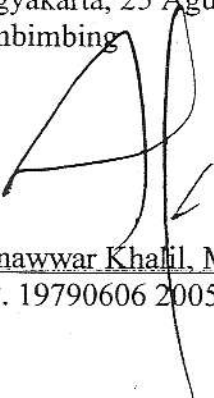
LAMPIRAN-LAMPIRAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Turyati
 NIM : 07410239
 Pembimbing : Munawwar Khalil, M.Ag
 Judul : Konsep Materi Pelajaran Agama Islam Menurut Buya Hamka
 (Telaah Buku Pelajaran Agama Islam Karya Buya Hamka)
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1	Senin	30 Juli 2014	Revisi Bab I	
2	Selasa	1 Juli 2014	Revisi Bab II	
3	Selasa	17 Juli 2014	Revisi Bab II	
4	Kamis	24 Juli 2014	Revisi Bab III	
5	Eabu	6 Agustus 2014	Revisi Bab III	
6	Selasa	19 Agustus 2014	Revisi Bab IV	
7	Jumat	22 Agustus 2014	Revisi Pengantar	
8	Sabtu	23 Agustus 2014	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 25 Agustus 2014
 Pembimbing


Munawwar Khalil, M.Ag
 NIP. 19790606 200501 1 009



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2200.d/2007

diberikan kepada:

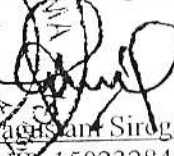
TURYATI

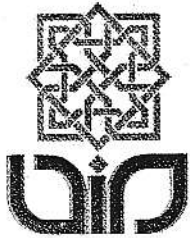
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dalam
"SOSIALISASI PEMBELAJARAN (SOSPEM) DI PERGURUAN TINGGI BAGI MAHASISWA BARU TAHUN AKADEMIK 2007/2008"
dari tanggal 28 s.d. 31 Agustus 2007 (32 jam pelajaran) untuk Gelombang Pertama dan
dari tanggal 10 s.d. 12 September 2007 (32 jam pelajaran) untuk Gelombang Kedua, sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 13 September 2007
Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. H. Sirogar, M.A.
NIP. 150232846



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

SERTIFIKAT

Nomor : UTN.02/DT/PP.06/5899/2011

Diberikan kepada

Nama : TURYATI
NIM : 07410239
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Mahmud Arif, M.Ag

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada
tanggal 5 Maret s.d 10 Juni 2011 dengan nilai :

87,5 (A/B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 15 Juni 2011

A.n. Dekan,

Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Kartadi, M.Ag

0315199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.06/7678/2011

Diberikan kepada

Nama : TURİYATI
NIM : 07410239
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 16 Juli sampai dengan 27 Oktober 2011 di MA N Tempel, Sleman dan dinyatakan lulus dengan nilai 90,14 (A-).



Yogyakarta, 4 November 2011
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif

Dr. Karwadi, M.Ag

NIP.197110315 199803 1 004

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكارتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/2021.a/2013

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Turyati :

تاريخ الميلاد : ٦ ابريل ١٩٨٩

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٠ أكتوبر ٢٠١٣ ،
وحصلت على درجة :

٤٦	فهم المسموع
٣٨	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٣	فهم المقروء
٣٠٧	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة ستين من تاريخ الإصدار

١٨ أكتوبر ٢٠١٣



الدكتور الحاج صفى الله الماجستير





UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : TURYATI
NIM : 07410239
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	55	D
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Microsoft Internet	95	A
5.	Total Nilai	78.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 13 Agustus 2014

Dr. Agling Fatwanto S.Si., M.Kom.
0770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang